

# Infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) yang cenderung epidemi dan Pandemi

## Pencegahan dan pengendalian infeksi di fasilitas pelayanan kesehatan

### Latar belakang

Pada era timbulnya ancaman berbagai macam penyakit menular, hendaknya jangan mengabaikan pentingnya pencegahan dan pengendalian infeksi di fasilitas pelayanan kesehatan (FPK) untuk mencegah kejadian luar biasa. Pola penyebaran ISPA yang utama adalah melalui droplet\* yang keluar dari hidung/mulut penderita saat batuk atau bersin. Penularan juga dapat terjadi melalui kontak (termasuk kontaminasi tangan oleh sekret saluran pernapasan, hidung, dan mulut) dan melalui udara dengan jarak dekat saat dilakukan tindakan yang berhubungan dengan saluran napas.

Karena banyak gejala ISPA yang tidak spesifik dan tes diagnosis cepat tidak selalu tersedia, maka etiologi kadang sering tidak diketahui dengan segera. Dengan demikian, FPK menghadapi tantangan untuk memberikan pelayanan kepada pasien ISPA dengan etiologi dan pola penularan yang diketahui atau pun tidak diketahui. Penting bagi petugas kesehatan untuk melaksanakan pencegahan dan pengendalian infeksi yang tepat saat menangani pasien ISPA untuk meminimalkan kemungkinan terjadinya penyebaran infeksi kepada diri sendiri, petugas kesehatan yang lain, pasien maupun pengunjung.

Beberapa ISPA dapat menyebabkan KLB dengan angka mortalitas dan morbiditas yang tinggi, sehingga menyebabkan kondisi darurat pada kesehatan masyarakat dan menjadi masalah internasional. Langkah-langkah perlindungan lainnya diindikasikan untuk ISPA yang berpotensi menjadi KLB seperti SARS, flu burung pada manusia, atau patogen lain yang belum diketahui pola penyebarannya.

### Anjuran penting

- Hal terpenting dari pencegahan dan pengendalian infeksi ini adalah perlindungan terhadap mukosa mulut dan hidung, dan kebersihan tangan. Bila ada risiko cipratan pada muka, mukosa mata juga harus dilindungi.
- Pengawasan administrasi, yang meliputi deteksi dini, isolasi, pelaporan, dan pembentukan struktur organisasi pencegahan dan pengendalian infeksi, merupakan komponen kunci untuk mencegah penyebaran patogen yang dapat menjadi ancaman kesehatan masyarakat.
- Pengendalian lingkungan, seperti ventilasi yang baik, penempatan pasien dengan benar, pembersihan lingkungan secara memadai dapat membantu menurunkan penyebaran beberapa patogen penyebab ISPA di FPK.

\* percikan partikel > 5 µm

Keterangan lebih jelas, lihat **Infection prevention and control of epidemic- and pandemic-prone acute respiratory diseases in health care** yang tersedia di [http://www.who.int/csr/resources/publications/WHO\\_CD\\_EPR\\_2007\\_6/en/index.html](http://www.who.int/csr/resources/publications/WHO_CD_EPR_2007_6/en/index.html)

### ✓ Daftar tilik alat pelindung diri (APD) dan fasilitas kebersihan tangan

Perlindungan dasar yang dibutuhkan saat menangani pasien dengan ISPA adalah:

- Membersihkan tangan dengan sabun dan air atau pembersih tangan berbasis alkohol;
- Masker bedah;
- Menggunakan pelindung wajah bila ada risiko terkena percikan pada wajah. Gunakan (1) masker bedah dan kacamata pelindung atau (2) pelindung wajah.

Bagi pasien suspek ISPA yang dapat menular melalui kontak, tambahkan:

- Gaun pelindung bersih, nonsteril, dan ber lengan panjang
- Sarung tangan bersih harus sampai ujung lengan gaun pelindung. Untuk beberapa tindakan (seperti bronkoskopi, intubasi, aspirasi saluran napas), sarung tangan perlu steril.

Gunakan respirator tertentu untuk:

- Prosedur pertolongan jalan napas yang berhubungan dengan peningkatan risiko penularan (contohnya aspirasi dari saluran napas, intubasi, resusitasi, bronkoskopi, autopsi);
- Semua interaksi dengan pasien suspek ISPA dengan kuman baru yang menyebabkan morbiditas dan mortalitas yang tinggi



World Health Organization

WASPADA DAN TANGGAP EPIDEMI DAN PANDEMI

© World Health Organization 2008



TRUST  
INDONESIA  
PARTNER IN DEVELOPMENT

# Pencegahan dan Pengendalian ISPA di Fasilitas Pelayanan Kesehatan

## STRATEGI KUNCI

Pengawasan administrasi, pengendalian sumber, pengendalian lingkungan dan teknis, serta penggunaan APD sesuai Kewaspadaan Standar dan Kewaspadaan Transmisi

### Strategi-strategi kunci

#### Pengawasan administrasi

- Struktur organisasi pencegahan dan pengendalian infeksi (komite pencegahan dan pengendalian infeksi, tim pencegahan dan pengendalian infeksi yang terlatih dan kebijakan-kebijakan (misalnya: pedoman)
- Tersedianya staf dan suplai yang memadai, pelatihan petugas kesehatan, penyuluhan pasien dan pengunjung.

#### Pengendalian sumber: kebersihan pernapasan dan etika batuk

- Petugas kesehatan, pasien, dan keluarga harus menutup mulut dan hidung saat batuk, bersin, dan membersihkan tangan.

#### Pengendalian lingkungan dan teknik

- Jaga jarak minimal 1 meter antarpasien.
- Jaga ventilasi dengan baik, antara lain dengan ventilasi alami (misalnya: jendela terbuka) atau dengan ventilasi mekanik.
- Bersihkan secara rutin permukaan yang sering disentuh dan bersihkan segera saat tampak kotor.

### ISPA yang menimbulkan kekhawatiran (flu burung, SARS)

#### Pengenalan dini dan pelaporan ISPA yang cenderung epidemi atau pandemi

- Segera informasikan kepada yang berwenang (Dinkes/Depkes).
- Dinkes/Depkes memberitahukan kepada fasilitas pelayanan kesehatan apabila ada KLB dalam masyarakat atau di rumah sakit lain.

#### Penempatan pasien

- Tempatkan pasien di ruang terpisah dengan ventilasi yang baik.
- Jika kamar terpisah tidak dimungkinkan, kelompokkan pasien dengan diagnosis yang sama dan dengan jarak sedikitnya 1 meter pada satu ruangan (*cohorting*).

#### Pencegahan dan pengendalian infeksi saat memberikan pelayanan pada pasien SARS dan flu burung

- Membersihkan tangan secara memadai dan gunakan sarung tangan, gaun pelindung, masker bedah, dan kacamata pelindung
- Batasi jumlah petugas pelayanan kesehatan/ anggota keluarga/pengunjung pasien ISPA.

### Kewaspadaan Standar pada pencegahan dan pengendalian infeksi spesifik tambahan untuk pasien ISPA

#### Kewaspadaan Standar (Rutin)

Dipromosikan ke semua FPK untuk merawat semua pasien.

Kewaspadaan Standar<sup>1</sup> merupakan dasar pencegahan dan pengendalian infeksi yang dirancang untuk meminimalisasi pajanan langsung terhadap darah, cairan tubuh, atau sekret.

#### Pencegahan dan pengendalian infeksi spesifik tambahan

Untuk perawatan semua pasien ISPA disertai demam

- Petugas kesehatan harus memakai masker bedah saat memberikan perawatan dengan jarak dekat.
- Jaga jarak antarpasien minimal 1 meter.
- *Cohorting* dapat memfasilitasi penerapan pencegahan dan pengendalian infeksi.

Memberikan pelayanan pasien anak dengan ISPA pada musim ISPA tertentu (parainfluenza virus, adenovirus)

- Petugas kesehatan harus menggunakan masker bedah, gaun pelindung, dan sarung tangan saat merawat pasien dan menggantinya bila beralih ke pasien lain.
- Jaga jarak antarpasien minimal 1 meter.
- *Cohorting* dapat memfasilitasi penerapan pencegahan dan pengendalian infeksi.

1 Lihat **Infection prevention and control of epidemic- and pandemic-prone acute respiratory diseases in health care** yang tersedia di [http://www.who.int/csr/resources/publications/WHO\\_CD\\_EPR\\_2007\\_6/en/index.html](http://www.who.int/csr/resources/publications/WHO_CD_EPR_2007_6/en/index.html)